

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017, hlm. 1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (1988, hlm. 63), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini didasari oleh tujuan penelitian yaitu untuk menghasilkan sebuah produk berupa program keterlibatan orangtua sebagai *support system* keberhasilan pendidikan inklusif. Program dibuat berdasarkan kondisi objektif keterlibatan orangtua dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati (Leedy & Ormrod 2005; Patton 2001; Saunders, Lewis & Thornhill 2007 dalam Sarosa, 2012, hlm. 7). Menurut Sugiyono (2017, hlm. 15) pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan produk dalam bentuk pengembangan program keterlibatan orangtua sebagai *support system* keberhasilan pendidikan inklusif. Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian, maka desain penelitian yang dipakai adalah penelitian dengan metode *Research and Development* (R&D). Menurut Borg &

Gall (1983, hlm. 772) R&D dalam pendidikan sering kemudian disebut *Research-*

Based Development atau pengembangan berbasis penelitian yaitu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Dalam penjelasannya, produk-produk pendidikan tidak hanya berupa materi, seperti buku pelajaran, video pembelajaran, dan lain-lain, tetapi juga termasuk untuk merujuk cara-cara dan proses-proses pembelajaran yang telah ada misalnya, metode pembelajaran atau metode pengorganisasian pembelajaran.

Desain penelitian dan pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan program keterlibatan orangtua sebagai *support system* keberhasilan pendidikan inklusif ini memodifikasi langkah penelitian yang dikembangkan oleh Sukmadinata (2008, hlm. 184) yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) tahap studi pendahuluan, 2) tahap pengembangan, 3) tahap pengujian.

Dalam penelitian R&D pada penelitian ini, hanya sampai pada tiga langkah pelaksanaan. Dan hanya melaksanakan pengujian satu kali dan tidak dilaksanakannya pengujian berikutnya seperti uji terbatas, uji luas, dan uji produks sebagaimana semestinya R&D secara lengkap. Selanjutnya dalam penelitian ini hanya sampai metode evaluative, tidak sampai pada uji efektifitas. Uji keterlaksanaan yang dilakukan peneliti memiliki tujuan untuk melihat seberapa jauh materi dalam rumusan program dapat diimplementasikan oleh orangtua dan berdampak pada keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusif. Dengan kata lain, uji keterlaksanaan program digunakan untuk mengetahui kelayakan program yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dan semua data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif.

3.1 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Dasar Negeri Citeureup Mandiri 2 Cimahi. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut karena sekolah ini merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dengan keterlibatan orangtua yang belum berjalan secara optimal dan menerima anak berkebutuhan khusus yang cukup banyak.

3.1.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru berlatar pendidikan PLB, ketua komite sekolah, 3 orangtua dari siswa reguler dan 3 orangtua dari siswa berkebutuhan khusus. Di sekolah tersebut orangtua kurang terlibat terhadap layanan pendidikan yang diberikan kepada anak. Menurut keterangan dari pihak sekolah peran aktif orangtua sangat diharapkan terhadap layanan yang diberikan kepada anak, sebab orangtua lebih mengetahui proses perkembangan anak daripada pihak sekolah.

3.2 Prosedur Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk merumuskan program keterlibatan orangtua sebagai *support system* keberhasilan pendidikan inklusif. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut dilaksanakan dengan tiga tahap penelitian yaitu tahap studi pendahuluan, pengembangan program dan uji keterlaksanaan.

1) Tahap I (Studi Pendahuluan)

Pada tahap pertama penelitian merupakan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi objektif keterlibatan orangtua sebagai *support system* keberhasilan pendidikan inklusif. Adapun informasi yang akan digali dalam tahap pertama ini adalah sejauh mana keterlibatan orangtua siswa dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif dengan menganalisis bentuk keterlibatan, tingkat keterlibatan, dampak keterlibatan, kendala yang dihadapi serta ada tidaknya program yang melibatkan orangtua. Untuk menggali data tentang kondisi objektif ini dilaksanakan observasi langsung dan wawancara. Studi literatur ini juga diperlukan pada tahapan pertama untuk menggali dan mencari konsep dasar tentang keterlibatan orangtua dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif.

Hasil dari temuan-temuan pada saat studi pendahuluan dan studi literatur kemudian dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar perumusan program keterlibatan orangtua, sehingga proses penyusunan program keterlibatan orangtua sesuai dengan hasil temuan dan mampu mengakomodasi semua temuannya.

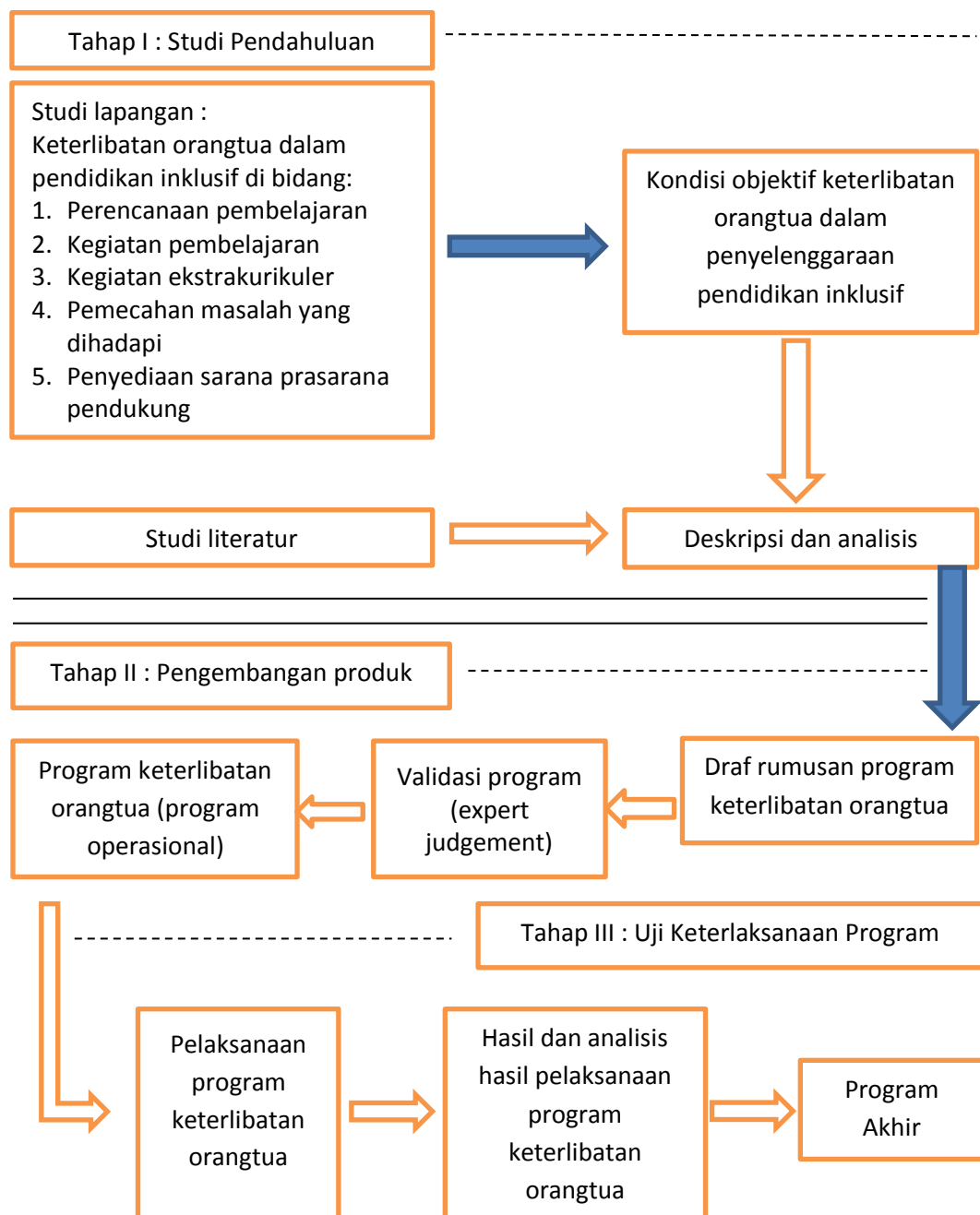
2) Tahap II (Pengembangan produk)

Tahap kedua merupakan tahapan pengembangan produk, yaitu program keterlibatan orangtua sebagai *support system* keberhasilan pendidikan inklusif. Tahap kedua dilaksanakan setelah data dan informasi pada studi pendahuluan yang dibutuhkan telah lengkap. Dalam penelitian tahap kedua ini akan berfokus pada perumusan pengembangan program keterlibatan orangtua yang akan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Sehingga hasil dari tahap kedua ini adalah operasional program keterlibatan orangtua sebagai *support system* keberhasilan pendidikan inklusif sebelum pada akhirnya disempurnakan melalui validasi dari para ahli yang bersentuhan dengan pendidikan inklusif.

3) Tahap ketiga

Tahap terakhir merupakan tahap uji keterlaksanaan program. Peneliti berusaha mengkaji keterlaksanaan program keterlibatan orangtua sebagai *support system* keberhasilan pendidikan inklusif, sehingga diketahui apakah program tersebut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan inklusif

Secara lengkap, berikut gambaran prosedur penelitian yang akan peneliti laksanakan:



Bagan 3.1 Prosedur penelitian

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Maka dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Observasi

Marshal (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.*” Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucap, bagaimana teori digunakan langsung dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara (Alwasilah, 2009, hlm. 155). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Karena peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang peneliti amati. Observasi dilakukan secara terstruktur yang telah dirancang, tentang apa yang diamati, kapan, dan tempatnya dimana.

2) Wawancara

Menurut Herdiansyah (2013, hlm. 27) wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara/*interviewer* dan terwawancara/*interviewee*) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Keduanya boleh saling bertanya dan saling menjawab. Bahkan tidak hanya sekadar tanya-jawab, tetapi juga mengemukakan ide, pengalaman, cerita, curhat, dan lain sebagainya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2017, hlm. 320).

3) Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan program yang diberikan orangtua.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006, hlm. 160). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Nasution (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 306) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu. Tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Instrumen yang digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan instrumen wawancara dan observasi. Dalam mengembangkan dan memperjelas jenis instrumen pengumpulan data di lapangan maka peneliti merumuskannya ke dalam kisi-kisi instrumen penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian terkait pengembangan program keterlibatan orangtua dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusif.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1.	Bagaimana gambaran objektif keterlibatan orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri Citeureup Mandiri 2 Cimahi	1. Keterlibatan orangtua dalam mengikuti program/ kegiatan sekolah	observasi, wawancara, studi dokumen	kepala sekolah ketua komite orangtua siswa
		2. Keterlibatan orangtua melalui wadah komite sekolah	wawancara dan studi dokumen	ketua komite orangtua siswa
		3. Keterlibatan orangtua dalam merencanakan program pembelajaran	wawancara, observasi	orangtua siswa guru kelas
		4. Keterlibatan orangtua dalam mendukung kegiatan pembelajaran	wawancara, observasi	orangtua siswa guru kelas
		5. Keterlibatan orangtua dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler	wawancara, observasi, dan studi dokumen	orangtua siswa pembimbing ekstrakurikuler
		6. Keterlibatan orangtua dalam menyediakan sarana dan prasarana sekolah	wawancara dan studi dokumen	kepala sekolah orangtua siswa
		7. Prosedur yang ditempuh orangtua ketika anak menghadapi permasalahan di sekolah	wawancara	orangtua siswa
		8. Kesulitan yang dihadapi orangtua untuk melibatkan diri dalam kegiatan sekolah	wawancara	orangtua siswa
		9. Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan tersebut	wawancara	orangtua siswa

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 338). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 337)), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Analisis kualitatif ini digunakan untuk memaknai dan menelaah data-data yang ditemukan baik yang berkaitan dengan kondisi yang objektif layanan pendidikan khusus dalam seting inklusif maupun dalam menerapkan program keterlibatan orangtua dalam keberhasilan pendidikan inklusif dalam seting inklusi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

1) Reduksi data.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi direduksi, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan serta membuang data yang tidak perlu. Kemudian peneliti menelaah seluruh data

dengan mengklasifikasikan, merangkum dan memfokuskan terhadap hal-hal penting, dengan demikian data yang telah ditelaah tersebut akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian data.

Data hasil reduksi disusun dan disajikan secara sistematis, dalam bentuk uraian kegiatan yang langsung diikuti dengan analisis yang bertitiktolak pada hasil wawancara, observasi dan landasan teori yang ada.

3) Penarikan kesimpulan.

Menarik kesimpulan dilakukan setiap data yang diperoleh akan dibuat kesimpulan sementara, kemudian kesimpulan tersebut dibuat menjadi rinci dan menjadi kuat seiring ditambahkan bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Maka makna data yang muncul dari data uji kebenarannya, kekokohannya keakurasiannya yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

Penarikan kesimpulan tentang program keterlibatan orangtua berdasarkan tujuan penelitian, sehingga kesimpulan tersebut dapat menentukan program yang strategis dalam melaksanakan program.

Pada tahap penerapan, setelah semua data terkumpul melalui format pencatatan kemudian data diolah dan dianalisis kedalam data deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil dari uji keterlaksanaan rancangan program yang telah dilaksanakan orangtua.

Berikut tahapan teknik analisis data dalam penelitian :

1) Teknik Analisis Tahap I

Teknik analisis data dalam penelitian tahap I yaitu dengan menampilkan semua data yang diperoleh dari lapangan dan dikelompokkan berdasarkan jenis data. Data yang diperoleh dari wawancara, dan pengamatan langsung serta studi dokumentasi terhadap kondisi objektif keterlibatan orangtua dikelompokkan. Pengelompokan data dilakukan dengan memberi kode dari setiap aspek pertanyaan agar lebih sistematis.

Langkah selanjutnya, melakukan resume hasil untuk dianalisis agar diketahui temuan-temuan di lapangan. Dari hasil reduksi dapat diketahui kelemahan, kekurangan temuan untuk dirumuskan draft program. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari hasil temuan.

2) Teknik Analisis Tahap II

Tahap kedua dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penyusunan program keterlibatan orangtua berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tahap I, melaksanakan validasi program dan uji coba program keterlibatan orangtua yang telah divalidasi. Langkah *pertama*, pada tahap ini adalah penyusunan program, program disusun dan dikembangkan disesuaikan dengan data yang telah diperoleh sebelumnya. Hasil temuan di lapangan dideskripsikan dan dianalisis dan menjadi landasan dalam perumusan draf program. Langkah *kedua*, melaksanakan validasi draf program keterlibatan orangtua yang telah disusun, divalidasi dengan teknik Delpie, yaitu dengan memberikan draf program kepada para ahli yang dianggap mengetahui dan menguasai tentang permasalahan. Ada beberapa langkah dalam teknik Delpie ini, yaitu :

- a. Mengidentifikasi isu atau masalah pokok yang hendak diselesaikan
- b. Membuat kuesioner
- c. Memilih para ahli
- d. Mengirimkan kuesioner kepada para ahli yang dianggap menguasai permasalahan
- e. Para ahli diminta mengisi kuesioner yang dikirim atau diberikan, menghasilkan masukan ataupun solusi.
- f. Merangkum hasil dari para ahli
- g. Menelaah kembali untuk mendapatkan alternatif terbaik

Setelah draf program divalidasi, langkah selanjutnya atau langkah *ketiga* adalah uji keterlaksanaan program. Dalam uji coba program ini dilaksanakan terlebih dahulu diskusi dengan orangtua tentang program yang disusun dan cara pelaksanaan programnya. Disini sebelum diskusi programnya diberikan kepada orangtua, dan baru beberapa hari kemudian

dilaksanakan diskusi dengan harapan orangtua membaca dan memahami isi dari program sehingga diskusi dapat terlaksana dua arah.

Setelah orangtua mengerti dan paham tentang program tersebut, dilaksanakanlah uji coba di sekolah. Kegiatan uji coba program ini dilaksanakan dalam beberapa sesi dengan pelaksana orangtua. Selanjutnya langkah *keempat* atau langkah terakhir dalam tahap ini adalah melaksanakan analisis hasil uji coba program guna menganalisis fungsionalnya program dilihat dari perubahan yang terjadi, nilai kebermanfaatan, dan hambatan atau kendala yang dialami, dengan melaksanakan wawancara dan diskusi kepada orangtua sebagai pelaksana program.